

ANALISIS HUBUNGAN INFKEKSI CACING *ENTEROBIUS VERMICULARIS* DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK BALITA DI RUMAH SAKIT DAERAH MALIANA TIMOR LESTE

Clotilde de Carvalho^{1*}, Yulita Maulani²

^{1,2}Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis Universitas Duta Bangsa Surakarta

✉ Corresponding author : clotildecarvalho89@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kecacingan adalah isu kesehatan serius yang memerlukan perhatian khusus, terutama di wilayah tropis, di mana banyak orang terpengaruh. Infeksi cacing dapat mengurangi kekuatan tubuh melawan penyakit dan memperlambat pertumbuhan anak karena cacing menyerap nutrisi penting seperti protein, karbohidrat, dan zat besi. Kecacingan sering terjadi pada anak-anak, karena mereka lebih rentan terhadap infeksi cacing *Enterobius vermicularis*. Di Indonesia, masalah kecacingan masih signifikan, dengan *Enterobius Vermicularis* sering menyebabkan enterobiasis pada anak-anak, terutama di lingkungan dengan kepadatan tinggi dan sanitasi yang buruk. Infeksi ini dapat mempengaruhi status gizi anak dan berdampak negatif pada pertumbuhan. Infeksi ini disebabkan oleh pola asuh yang tidak memadai dan menyebabkan gejala seperti gatal di sekitar anus pada malam hari. Penyebaran telur cacing dapat terjadi melalui garukan pada daerah anus dan dapat tersebar jika tangan tidak dicuci dengan benar. Gejala infeksi ini termasuk hilangnya nafsu makan, insomnia, mengertakkan gigi, kegelisahan, kram perut, dan diare. Di Timor Leste, masalah kekurangan gizi sangat tinggi; pada tahun 2020, 47% anak di bawah lima tahun mengalami keterlambatan pertumbuhan dan 8,6% mengalami kekurangan gizi akut. Prevalensi berat badan kurang juga lebih tinggi di kota (14,3%) dibandingkan di desa (9,8%).

Kata kunci : anak balita; infeksi enterobiasis; status gizi

ABSTRACT

The problem of worms is a serious health issue that requires special attention, especially in tropical regions, where many people are affected. Worm infections can reduce the body's ability to fight disease and slow down a child's growth because worms absorb important nutrients such as protein, carbohydrates, and iron. Worms are common in children, as they are more susceptible to infection with Enterobius Vermicularis worms. In Indonesia, the worm problem is still significant, with Enterobius Vermicularis often causing enterobiasis in children, especially in high-density and poorly sanitary environments. These infections can affect the nutritional status of children and negatively impact growth. This infection is caused by inadequate parenting and causes symptoms such as itching around the anus at night. The spread of worm eggs can occur through scratching in the anal area and can spread if hands are not washed properly. Symptoms of this infection include loss of appetite, insomnia, teeth gritting, restlessness, abdominal cramps, and diarrhea. In East Timor, the problem of malnutrition is very high; In 2020, 47% of children under five years old experienced growth delays and 8.6% experienced acute malnutrition. The prevalence of underweight is also higher in cities (14.3%) than in villages (9.8%).

Keywords : toddlers; enterobiasis infections; nutritional status

PENDAHULUAN

Kecacingan adalah masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian serius, terutama di daerah tropis di mana prevalensinya tinggi. Infeksi cacing mengurangi daya tahan tubuh dan dapat menghambat pertumbuhan anak karena cacing menyerap nutrisi penting seperti protein,

karbohidrat, dan zat besi. Anak-anak adalah kelompok yang rentan terhadap infeksi cacing *Enterobius Vermicularis* karena mereka cenderung kurang sadar akan kebersihan dan lebih mudah terinfeksi (Fakhrizal et al., 2019). Infeksi cacing kremi, yang disebabkan oleh *Enterobius vermicularis*, biasanya menyerang anak-anak dan masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Infeksi ini umum terjadi di lingkungan dengan kepadatan tinggi dan sanitasi yang buruk, mempengaruhi status gizi anak dan mengganggu pertumbuhan mereka (Maryanti et al., 2017).

Infeksi cacing menyebabkan gangguan penyerapan nutrisi karena cacing menyerap zat gizi dari tubuh anak, yang dapat mengakibatkan pertumbuhan yang terhambat. Penyebab infeksi sering kali terkait dengan kurangnya layanan kesehatan dan lingkungan yang tidak bersih, serta pola asuh yang buruk. Kondisi ini menyebabkan gangguan pertumbuhan, produksi tenaga yang rendah, daya tahan tubuh yang menurun, dan dampak negatif pada kecerdasan serta perilaku anak (Thamaria, 2017). Prevalensi kecacingan di Indonesia masih sangat tinggi, terutama di kalangan populasi dengan kondisi sanitasi yang buruk. Prevalensi infeksi bervariasi antara 2,5% hingga 62%. Infeksi *Enterobius Vermicularis* terjadi di seluruh dunia, khususnya di wilayah tropis dan negara berkembang (Idayani & Putri, 2022).

Infeksi ini dapat menyebar melalui garukan pada daerah anus, di mana telur cacing dapat tertular ke kuku dan menyebar jika tidak mencuci tangan dengan baik. Gejala termasuk hilangnya nafsu makan, insomnia, mengertakkan gigi, kegelisahan, kram perut, dan diare (Lalangpuling et al., 2022). Infeksi ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan karena kekurangan gizi. Timor Leste masih mengalami tingkat kekurangan gizi yang tinggi, dengan 47% anak di bawah lima tahun mengalami keterlambatan pertumbuhan pada tahun 2020 dan 8,6% mengalami kekurangan gizi akut. Prevalensi berat badan kurang lebih tinggi di kota (14,3%) dibandingkan di desa (9,8%) (Sinaga & Damayanti, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel menggunakan pendekatan cross-sectional. Pendekatan ini mengamati hubungan antara variabel independen dan dependen pada waktu tertentu dengan cara mengamati setiap subjek hanya sekali pada waktu yang sama. Penelitian ini melibatkan total sampel sebanyak 45 anak balita dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Metode ini menjelaskan proses kegiatan, rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<1 Tahun	11	24,4
1-3 Tahun	29	64,4
4-5 Tahun	5	11,2

Tabel 1 menunjukkan distribusi usia responden dengan usia < 1 Tahun: 11 anak (24,4%). Usia 1-3 Tahun: 29 anak (64,4%). Usia 4-5 Tahun: 5 anak (11,2%). Responden terbanyak berada pada usia 1-3 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	26	57,8
Perempuan	19	42,2

Tabel 2 menunjukkan distribusi jenis kelamin responden yaitu Laki-laki: 26 anak (57,8%). Perempuan: 19 anak (42,2%). Responden terbanyak adalah laki-laki.

Prevalensi Infeksi Cacing *Enterobius Vermicularis*

Tabel 3. Prevalensi Infeksi

Prevalensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	23	51,1
Negatif	22	48,9

Tabel 3 menunjukkan prevalensi infeksi yaitu Positif: 23 anak (51,1%) dan Negatif: 22 anak (48,9%). Prevalensi infeksi terbanyak adalah anak yang positif terinfeksi *Enterobius Vermicularis*.

Status Gizi Anak

Tabel 4. Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Gizi Buruk	3	6,7
Gizi Kurang	16	35,6
Gizi Baik	22	48,9
Gizi Lebih	4	8,9

Tabel 4 menunjukkan status gizi anak dengan Gizi Buruk: 3 anak (6,7%), Gizi Kurang: 16 anak (35,6%), Gizi Baik: 22 anak (48,9%), Gizi Lebih: 4 anak (8,9%). Status gizi terbanyak adalah gizi baik.

Hubungan Infeksi Cacing *Enterobius Vermicularis* dengan Status Gizi

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara infeksi cacing *Enterobius Vermicularis* dengan status gizi anak di Rumah Sakit Maliana Timor Leste, dengan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,408 ($p = 0,005$). Ini menunjukkan korelasi positif sedang, artinya infeksi cacing berhubungan dengan penurunan status gizi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa: Prevalensi infeksi cacing *Enterobius Vermicularis* pada anak di Rumah Sakit Maliana Timor Leste adalah 51,1%. Status gizi terbanyak pada anak di Rumah Sakit Maliana Timor Leste adalah gizi baik (48,9%). Terdapat hubungan antara infeksi cacing *Enterobius Vermicularis* dengan status gizi pada anak di Rumah Sakit Maliana Timor Leste.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrizal, D., Hariyati, E., Annida, Hidayat, S., & Juhairiyah. (2019). Prevalensi dan Kebijakan Pengendalian Kecacingan di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(1), 31–36.
- Idayani, S., & Putri, N. (2022). Identifikasi Telur Cacing Soil Transmitted Helminths Pada Kuku Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(1), 1–9.
- Irianto, K. (2017). *Parasitologi Medis (Medical Parasitology)*. Alfabeta.
- Istiany, A. (2017). *Gizi Terapan. Remaja Rosdakarya*.
- Lalangpuling, I., Pinontoan, S., & Masa, J. (2022). Gambaran PHBS dan Identifikasi Telur Cacing *ENTEROBIUS VERMICULARIS* pada Balita di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 21 Poltekes Kemenkes Manado*, 1(2).
- Maqfirah, C., Halim, Y., & Pratama, I. (2024). Hubungan Penyakit Infeksi Cacing Terhadap Status Gizi Pada Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, 5(1), 16–23.
- Maryanti, E., Alamsyah, E., & Faisal, M. (2017). Pengaruh Infeksi Cacing Terhadap Status Gizi Balita di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 63–70.
- Muktiana, N., & Firdaus, R. (2020). Infeksi Cacing Kremi (*Enterobius vermicularis*) pada Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 19(2), 76–85.
- Nasution, E. (2021). Epidemiologi Infeksi Cacing Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 98–105.
- Sinaga, M., & Damayanti, S. (2023). Gizi dan Kesehatan Anak di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan di Timor Leste. *Jurnal Kesehatan Publik*, 14(3), 235–245.
- Thamaria, V. (2017). Hubungan Infeksi Cacing Terhadap Pertumbuhan Anak. *Jurnal Kesehatan Anak*, 14(2), 115–123.